

Ketenagakerjaan yang Berdampak terhadap Umkm Masyarakat

Nikmah Dalimunthe¹, Putridayani Nasution²

^{1,2} Prodi Syariah, Fakultas Hukum UIN Sumatera Utara

nikmahdalimunthe5@gmail.com¹, putridayaninasution@gmail.com²

ABSTRACT

The aim of this article is to gain an understanding of the issues surrounding the impact of the public sector on the lives of ordinary Malaysians. One of the potential answers to the labor crisis in Indonesia is the emergence of micro and small enterprises, or UMNT. Modern governments struggle with problems of chemistry, inequality and income distribution. Governments in many countries face the difficult problem of providing adequate employment opportunities for their citizens. The responsibility for rectifying the situation rests squarely on us; if we can design other work areas, the demand for such space will be slightly reduced, and the level of competition between businesses will also be reduced. Unemployment also includes a sociocultural dimension. The depth of one's mental and spiritual outlook is closely related to eating disorders. One of the potential solutions to the problem of poverty and the response that has hit the Indonesian nation is the proliferation of small and medium enterprises (MSMEs) and the resulting contributions through entrepreneurship. The government also plays an important role in encouraging the growth of new businesses and MSMEs through various support programs that make it easier for new businesses and MSMEs to get up and running.

Keywords: *Employment, MSMEs, Society*

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang isu-isu seputar dampak sektor publik terhadap kehidupan rakyat biasa Malaysia. Salah satu jawaban potensial atas krisis ketenagakerjaan di Indonesia adalah munculnya usaha mikro dan kecil, atau umnt. Pemerintah modern sedang berjuang dengan masalah kimia, ketidaksetaraan, dan distribusi pendapatan. Pemerintah di banyak negara menghadapi masalah sulit dalam menyediakan kesempatan kerja yang memadai bagi warganya. Tanggung jawab untuk memperbaiki situasi berada tepat di pundak kami; jika kita dapat merancang area kerja lain, permintaan akan ruang seperti itu akan sedikit berkurang, dan tingkat persaingan antar bisnis juga akan berkurang. Pengangguran juga mencakup dimensi sosiokultural. Kedalaman pandangan mental dan spiritual seseorang terkait erat dengan gangguan makan. Salah satu solusi potensial dari permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang melanda bangsa Indonesia adalah menjamurnya usaha kecil menengah (UMKM) dan kontribusi yang dihasilkan melalui Kewirausahaan. Pemerintah juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha baru dan UMKM melalui berbagai program dukungan yang memudahkan usaha baru dan UMKM untuk bangkit dan berjalan..

Kata Kunci : *Ketenagakerjaan, UMKM, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Telah terjadi pergeseran paradigma dalam cara ekonomi dan bisnis global berkembang, bergeser dari penekanan pada bahan mentah menjadi penekanan pada kecerdikan manusia. Pergeseran ini terjadi karena model ekonomi berbasis sumber

daya yang selama ini diterima secara luas efektif dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan ekspansi bisnis selama ini dikritik karena tidak mampu beradaptasi dengan banyaknya perubahan lingkungan bisnis. Waktu terus berjalan, begitu pula tuntutan masyarakat secara keseluruhan, didorong oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, kemajuan teknologi dan informasi, pergeseran preferensi gaya hidup, dan norma budaya yang berkembang, untuk menghasilkan berbagai kebutuhan yang semakin kompleks.

Sebagai alternatif dari pengaruh negatif globalisasi terhadap masyarakat, usaha kecil dan menengah (UMKM) harus diimplementasikan dalam dunia global saat ini. Meskipun banyak bisnis besar yang tumbang pada saat itu karena parahnya krisis keuangan, krisis keuangan 1997-1998 di Indonesia membuktikan bahwa perekonomian masyarakat secara umum dapat bertahan dari kesulitan. UMKM yang sukses memiliki struktur keuangan yang tidak terlalu bergantung pada perbankan, bahkan tetap menggunakan layanan perbankan untuk transaksi dan keamanan. Tidak jarang para pelaku UMKM mendapatkan seluruh modal yang mereka butuhkan melalui tabungan pribadi, pinjaman bank, pinjaman dari teman dan keluarga, atau bahkan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya. Di sisi lain, UMKM umumnya mampu memanfaatkan energi kerja yang cukup besar. Saat ini, 99,8 persen dari seluruh kegiatan ekonomi di Kabupaten Pasuruan dilakukan oleh UMKM. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM mampu menyerap 87,5% dari total angkatan kerja Indonesia atau 60,4 juta orang.

Pemerintah modern sedang berjuang dengan masalah kimia, ketidaksetaraan, dan distribusi pendapatan. Pemerintah di banyak negara menghadapi masalah sulit dalam menyediakan kesempatan kerja yang memadai bagi warganya. Akibatnya, keberhasilan suatu negara sering diukur dari kemampuannya menyediakan infrastruktur yang memadai bagi tenaga kerjanya dan mengendalikan kejahatan. Ada banyak sisi dari masalah kompleks kekerasan geng di Indonesia. Beberapa contoh penyebab eksogen termasuk kurangnya ruang kerja yang tersedia, penurunan kesempatan kerja relatif terhadap pertumbuhan angkatan kerja secara keseluruhan, penyebaran urbanisasi dan ekonomi yang melambat.

Pertumbuhan populasi di masa depan memerlukan perencanaan yang cermat, karena akan lebih banyak orang yang mencari pekerjaan di tahun-tahun mendatang. Lingkungan kerja saat ini memang tidak ideal, apalagi banyak perusahaan besar yang tumbang akibat dampak negatif Revolusi Industri 4.0 yang telah menghasilkan teknologi disruptif atau teknologi yang merusak pasar yang ada, padahal tren lain telah memunculkan sisi bisnis yang lebih kreatif. Misalnya, Nokia adalah merek terkenal di bidang teknologi komunikasi karena selalu menjadi yang terdepan dalam bidangnya dengan menyediakan fitur-fitur mutakhir seperti game, pemutar musik, dan kamera ponsel. Namun, kesuksesan Nokia terhambat oleh ketidakmampuannya mengikuti inovasi perusahaan pesaing seperti Samsung dan Apple iPhone. Bahkan baru-baru ini, di tahun 2020 HERO Supermarket menutup hampir semua lokasinya dan merumahkan ribuan karyawan. Banyak tanda-tanda yang menggembirakan dalam Revolusi Industri Keempat, berkat perkembangan

teknologi yang membuat hidup manusia lebih mudah. Gojek telah menjadi perangkat lunak yang dimiliki secara universal di kalangan penduduk kota. Hanya dengan beberapa ketukan, Anda dapat memanggil tukang ojek yang siap mengantar Anda ke mana pun Anda pergi, memesan makanan yang Anda dambakan tanpa harus keluar rumah berkat fitur GoFood, atau meminta salon kecantikan mendatangi Anda untuk mendapatkan creambath cepat atau perawatan tubuh lainnya dilakukan menggunakan fitur GoGlam. Popularitas yang meluas dari penjualan barang dan jasa secara online sebagian besar disebabkan oleh kemudahan berbisnis dari mana saja hanya dengan smartphone.

Tanggung jawab untuk memperbaiki situasi ini berada tepat di pundak kami. Jika ruang kerja yang tersedia saat ini sangat terbatas sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah tenaga kerja yang perlu diterapkan, sebaiknya jangan melecehkan calon karyawan. Terserah kita untuk memikul tanggung jawab itu kapan pun itu muncul; jika kita tidak berpartisipasi dalam kontes bakat kelas pekerja, jumlah kontestan tidak akan berkurang lebih dari satu. Tingkat persaingan untuk area kerja yang tersedia kemungkinan akan berkurang sedikit jika kita dapat merancang kursi kedua untuk mereka. Hanya dengan menambahkan lebih banyak ruang untuk bekerja, Anda dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi pemborosan, dan menurunkan biaya. Oleh karena itu, usaha kecil atau Kewirausahaan dapat menawarkan solusi alternatif untuk masalah overwork, karena penciptaan ruang kerja baru untuk penerapan tenaga manusia yang lebih efisien difasilitasi oleh kehadiran wirausaha. Berangkat dari sumber-sumber tersebut, penulis tertarik untuk menulis artikel tentang dampak Ketenagakerjaan terhadap Umkm Masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR

Ketenagakerjaan

Karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan ekonomi, fokus pada tenaga kerja menjadi sangat penting. Banyak orang tertarik dengan topik-topik mengenai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, baik yang dibahas di tingkat nasional maupun daerah. Peningkatan investasi dan kebijakan ekonomi yang efisien sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi baru diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi, yang diharapkan akan mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru. Menurut pekerjaan BPS tentang teori ketenagakerjaan, digunakan Konsep Angkatan Kerja Standar (juga dikenal sebagai Survei Angkatan Kerja Nasional atau Sakernas). Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) merekomendasikan dan mendukung pendekatan ini. Secara khusus, penduduk usia kerja dan bukan usia kerja dibedakan. Orang sekarang dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia kerja mereka: mereka yang berada dalam angkatan kerja dan mereka yang tidak. Tenaga kerja terdiri dari warga pekerja keras dan birokrat yang menganggur. Namun, kelompok kerja tidak boleh mencakup orang-orang yang, selama periode referensi, tidak aktif secara ekonomi karena alasan apa pun (pelajar, orang tua rumah tangga,

pensiunan, penerima deposito bank dan pembayaran bunga, orang yang menerima tunjangan pengangguran, dan sebagainya).

Sementara itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (1962) mendefinisikan penduduk yang aktif secara ekonomi sebagai mereka yang menghasilkan barang dan jasa, termasuk mereka yang saat ini tidak bekerja tetapi bersedia bekerja jika diberi kesempatan. Orang yang bekerja adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan bentuk pendapatan atau keuntungan, meskipun hanya satu jam dari minggu sebelumnya. Pekerjaan selama jam itu harus berjalan tanpa istirahat atau interupsi.

UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit. Konsisten dengan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau sekelompok orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil, atau "usaha kecil", adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang tidak dimiliki oleh, atau secara langsung menjadi bagian dari, perusahaan yang lebih besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi usaha bagian langsung atau tidak langsung dengan kecil.

Pekerja adalah seseorang yang bekerja di bisnis apa pun, besar atau kecil, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan itu. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 1 Yang dimaksud dengan "daya kerja" adalah "setiap orang yang mampu bekerja secara efektif di dalam dan di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Studi ini dari berbagai Studi Kasus; menurut Depdikbud (dalam Yatim Riyanto, 2007:108), studi kasus adalah "penelitian yang dirancang untuk mempelajari penyelidikan mendalam terhadap unit-unit sosial tertentu, termasuk individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat". Menurut Creswell dan Cralk (Creswell, 2008;552), pendekatan penelitian metode campuran adalah prosedur yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi empiris untuk lebih memahami masalah penelitian yang dihadapi. Pendekatan ini digunakan dalam penyelidikan ini.

HASIL PEMBAHASAN

Setiap negara, termasuk Indonesia, menghadapi masalah yang sama dengan ketenagakerjaan-pengangguran dan kemiskinan. Kedua hal ini saling berhubungan satu sama lain. Masalah di tempat kerja dapat menyebabkan hilangnya produktivitas, begitu pula sebaliknya. Di Indonesia, alat-alat kimia dapat ditemukan baik di pedesaan maupun di perkotaan. Namun, secara anekdot, kasus kejahatan terkait bahan kimia lebih sering terjadi di daerah pedesaan daripada di pusat kota. Ada beberapa kemerosotan ekonomi yang signifikan dalam sejarah panjang Indonesia. Termasuk krisis 1965 dan krisis ekonomi 1997. Dalam kasus terbaru, masalah terkait kimia telah meningkat secara signifikan. Saat itu, jumlah orang keturunan campuran melejit dari perkiraan sebelumnya 25 miliar menjadi 50 miliar. Sebuah angka yang benar-benar fantastis. Meskipun ada sekitar 200 miliar orang Indonesia pada saat itu. Artinya, jumlah umat Islam di Indonesia telah mencapai 25% dari total jumlah penduduk.

Wirausaha dan UMKM Yang Dapat Memperluas Jumlah Lapangan Kerja

Pentingnya dunia bisnis tumbuh seiring berkembangnya negara karena semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak orang yang korup. Sumber daya pemerintah yang terbatas berarti bahwa pengusaha swasta sangat penting untuk keberhasilan setiap upaya pembangunan. Pengeluaran pemerintah, personel, dan kapasitas pengawasan terlalu berat untuk menangani setiap aspek pembangunan. Karena itu, bisnis memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Saat ini, kita dihadapkan pada kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia yang sukses masih sedikit, dan kemampuan kolektif mereka belum bisa dikatakan luar biasa. Hal ini menjadikan masalah bagaimana cara terbaik mendorong pertumbuhan ekosistem kewirausahaan negara menjadi salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi pembangunan negara.

Selanjutnya, jika membandingkan bisnis dengan usaha mikro (UMK), Anda akan melihat bahwa bisnis tidak selalu sama. Namun, kewirausahaan telah lama dikenal sebagai kontributor utama pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Biasanya, usaha kecil paling cocok untuk satu pengusaha, atau "wirausaha", karena membutuhkan lebih sedikit karyawan untuk berjalan lancar. Perusahaan ini tidak akan selamanya menjadi operasi kecil; sebaliknya, seiring pertumbuhannya, bentuk dan ukurannya akan berkembang menjadi sesuatu yang lebih besar, bahkan mungkin dalam lingkup multinasional. Karyawan dan manajer profesional akan menggantikan peran wirausaha saat itu juga. Di negara kita, usaha kecil biasanya didefinisikan sebagai usaha yang mempekerjakan 20-99 orang..

Kontribusi UMKM Dalam Menanggulangi Masalah Ketenagakerjaan

Usaha kecil memainkan peran penting dalam melepaskan tenaga kerja menganggur yang dipekerjakan secara produktif. Prediksi menunjukkan bahwa dalam waktu dekat, robot akan mendominasi bisnis besar hingga otomatisasi memaksa pekerja keluar dari pekerjaan mereka; dalam skenario ini, UMKM dapat

memberikan solusi untuk mendapatkan kembali pekerjaan. Pelatihan dan pengembangan terhadap UMKM sangat penting karena UMKM menghasilkan barang dan jasa di tingkat yang terjangkau bagi masyarakat terutama yang melayani rendah, sehingga banyak keuntungan yang didapat serta menyerap tenaga kerja. Usaha kecil ternyata memberikan dampak yang besar, tidak hanya membantu menyelesaikan masalah ekonomi bangsa tetapi juga berkontribusi dalam penyelesaian masalah pengangguran bangsa. Dengan cara yang sama bahwa kewirausahaan dan perusahaan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, demikian pula kontribusi UMK sebagai hasil dari kewirausahaan. Usaha kecil benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan di berbagai negara. Di Amerika Serikat, misalnya, sebagian besar bisnis mempekerjakan tidak lebih dari seratus pekerja, dan sebagian besar dari mereka bekerja untuk bisnis kecil. Dengan kata lain, data dari United States Small Business Administration (SBA) menunjukkan bahwa Inggris telah berhasil mengimpor lebih dari separuh tenaganya. Tidak hanya itu, Inggris menyerap 40% dari PDB AS. Mengingat total panen Inggris sudah mencapai 18,6 miliar umbi, hal ini tidak terduga.

Pada 2015, total jumlah UM yang diproduksi di Indonesia mencapai 40 miliar umbi, sedangkan total umbi Inggris yang diproduksi sebanyak 105.000. UMK dapat mempekerjakan sekitar 75% tenaga kerja dengan bantuan unit usaha yang banyak ini. Oleh karena itu, ada sejumlah alasan mengapa usaha kecil dapat berdampak besar pada perekonomian di seluruh dunia. Diantaranya adalah fakta yang terdokumentasi dengan baik bahwa usaha kecil secara historis lebih inovatif dan produktif daripada rekan mereka yang lebih besar dan telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perusahaan yang lebih besar. Usaha kecil memainkan peran penting sebagai pemasok dan distributor bagi perusahaan besar, sehingga mereka mendapat julukan "katup pengaman" dalam konteks skandal penyuapan.

Untuk sektornya sendiri, di zaman modern ini relatif sedikit jenis UMK yang diadopsi secara luas; ini adalah e-commerce, penyedia layanan, perdagangan grosir, pertanian/perkebunan, dan industri manufaktur..

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu solusi potensial untuk masalah kemiskinan dan pengangguran yang melanda bangsa Indonesia adalah menjamurnya usaha kecil dan menengah (UMKM) dan kontribusi yang diberikan oleh pemiliknya. Baik kewirausahaan maupun UMKM sangat menjanjikan sebagai jawaban atas masalah setengah pengangguran; dengan banyaknya orang yang mencari pekerjaan, tingkat pengangguran pasti akan meningkat. Pemerintah juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan usaha baru dan UMKM melalui berbagai program dukungan yang memudahkan usaha baru dan UMKM untuk bangkit dan berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiarmo. "Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang". Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis.
- Anoraga Panji, Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), hal 36
- Bachtiar, Rifai. "Efisiensi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah" Jurnal Sosio Humanniora. Vol 3. No.4. September 2018.
- Faturocman, Kesejahteraan Masyarakat, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2020).
- Husadi, Adnan Putra. "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora". Jurnal Analisis Sosiologi. VOL 5. No.2. Desember 2020
- Johan, Beny. "Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudat Kebudayaan Dan Olah raga Wayhalim Kota Bandar Lampung". (Skripsi Program Ekonomi Universitas Lampung. 2016..
- Nurdin, Idris Y., Peran Wirausaha dalam mengatasi masalah pengangguran, (Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo, 2020)
- Noveria Mita, Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan, (Jakarta: LIPI Pers, 2011)
- Putra, Adnan Husadi. "Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora". Jurnal Analisis Sosiologi. VOL 5. No.2. Desember 2019.
- Resalawati, Ade. "Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2016.
- Suharto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Rafika Aditama ,2014), hal.2.
- Tambunan, Tulus T. H, UMKM Di Indonesia, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2019).